
PENGARUH MOTIVASI KERJA DAN LINGKUNGAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI TERHADAP MINAT KERJA SISWA KELAS XII KOMPETENSI KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN SMK NEGERI 1 YOGYAKARTA.

Penulis 1: Anggun Pebi Parizka
Penulis 2: Muhyadi
Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran
Email: anggunpepriz@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh: (1) motivasi kerja terhadap minat kerja siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta, (2) lingkungan praktik kerja industri terhadap minat kerja siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta, dan (3) motivasi kerja dan lingkungan praktik kerja industri secara bersama-sama terhadap minat kerja siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto*, dengan pendekatan kuantitatif. Uji coba instrumen penelitian dilakukan terhadap 30 siswa kelas XII Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Depok. Validitas butir instrumen menggunakan korelasi *product moment* dan reliabilitas instrumen menggunakan *Cronbach Alpha*. Responden penelitian ini adalah siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMKN 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Pengujian prasyarat analisis meliputi uji linearitas dan uji multikolinearitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi sederhana untuk menjawab pertanyaan penelitian pertama dan kedua serta analisis regresi ganda untuk menjawab pertanyaan penelitian ketiga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat kerja siswa. Hasil Uji-F diperoleh nilai F sebesar 93,024 dengan sig. sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Harga koefisien determinasi (R^2_{x1y}) sebesar 0,608 yang berarti motivasi kerja memberikan pengaruh sebesar 60,8% terhadap minat kerja. Lingkungan praktik kerja industri mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat kerja siswa. Hasil Uji-F diperoleh nilai F sebesar 24,297 dengan sig. sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Harga koefisien determinasi (R^2_{x2y}) sebesar 0,288 yang berarti bahwa lingkungan praktik kerja industri memberikan pengaruh sebesar 28,8% terhadap minat kerja. Motivasi kerja dan lingkungan praktik kerja industri secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat kerja dengan nilai F sebesar 51,625 dengan sig. sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Harga koefisien determinasi (R^2_{x12y}) sebesar 0,636 yang berarti bahwa motivasi kerja dan lingkungan praktik kerja industri secara bersama-sama memberikan pengaruh sebesar 63,6% terhadap minat kerja, sedangkan sisanya sebesar 36,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar kedua variabel tersebut.

Kata kunci: *motivasi kerja, lingkungan praktik kerja industri, minat kerja*

THE INFLUENCES OF WORK MOTIVATION, INDUSTRIAL WORK PRACTICUM ENVIRONMENT TOWARD WORK INTEREST OF GRADE XII STUDENTS OF OFFICE ADMINISTRATION DEPARTMENT AT SMK NEGERI 1 YOGYAKARTA

ABSTRACT

This research is aimed to know the influences of: (1) work motivation towards the work interest of grade XII students class of Office Administration Department at SMK Negeri 1 Yogyakarta, (2) industrial work practicum environment towards work interest of grade XII students of Office Administration Department at SMK Negeri 1 Yogyakarta, work motivation and industrial work practicum environment toward work interest of grade XII students of Office Administration Department at SMK Negeri 1 Yogyakarta. This research was an ex-post facto research using quantitative approach. The items of validity instruments testing used in this research were 30 students of of grade XII of Office Administration Department at SMK Negeri 1 Depok. The items of validity of instrument testing was tasted using product moment correlation and reliability instrument testing using Cronbach Alpha. Respondents in this research are 62 grade XII students of Office Administration Department at SMK Negeri 1 Yogyakarta curriculum year 2015/2016. Questionnaire is used to collect the data. Analysis of stipulation testing included linearity testing and multicolinearity testing. The data analysis techniques used were simple regression analysis to answer first and second questions and double regression analysis to answer third question. The result of this research showed that work motivation has positive influence and significance of students' work interest. The F-test result obtained by value $F = 93,024$ with significance 0,000 ($p < 0,05$). Determination coefficient number (R^2_{x1y}) to the amount of 0,608, it means work motivation by 60,8% influence toward work interest. Industrial work practicum

environment has positive influence and significance of students' work interest. The F-test result obtained by value $F = 24,297$ with significance $0,000$ ($p < 0,05$). Determination coefficient number (R^2_{x2y}) to the amount of $0,288$, it means industrial work practicum environment by $28,8\%$ influence toward work interest. Work motivation and industrial work practicum environment have positive influence and significance of students' work interest. The F-test result obtained by value $F = 51,625$ with significance $0,000$ ($p < 0,05$). Determination coefficient number (R^2_{x12y}) to the amount of $0,636$, it means work motivation and industrial work practicum environment by $63,6\%$ influence toward work interest, meanwhile $36,4\%$ is influenced by other variable outside two variables.

Keywords: *work motivation, industrial work practicum environment, work interest*

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin modern dan pesat membutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Peningkatan kualitas SDM merupakan syarat untuk mencapai tujuan pembangunan nasional. Salah satu cara untuk meningkatkan dan membentuk kualitas SDM adalah melalui pendidikan. Peranan sekolah kejuruan sebagai salah satu lembaga pendidikan adalah mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa agar mampu menghadapi tantangan pembangunan saat ini karena siswa sebagai manusia memiliki perbedaan dalam kemampuan, bakat, minat, motivasi, watak, dan sebagainya.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 15 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa: "Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan siswa terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu." Sekolah Menengah Kejuruan merupakan suatu lembaga pendidikan yang kehadirannya dinantikan oleh masyarakat, khususnya masyarakat menengah ke bawah. Mahalnya biaya pendidikan menjadikan SMK sebagai alternatif untuk melanjutkan pendidikan tingkat menengah oleh masyarakat dengan harapan setelah lulus SMK dapat langsung bekerja.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP/MTs. SMK setara dengan pendidikan jenjang SMA, perbedaan antara SMA dan SMK adalah di SMA hanya mengajarkan pelajaran/teori secara umum, karena pengetahuan yang diberikan di SMA memang dipersiapkan untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi. Di SMK selain mempelajari pelajaran umum juga diberikan materi keahlian khusus yang lebih banyak yaitu keahlian dalam bidang tertentu dan diberikan pelatihan-pelatihan agar lulusan SMK mempunyai modal untuk langsung terjun di dunia kerja setelah lulus dari sekolah karena kurikulum pendidikan kejuruan yang diterapkan di SMK memang dipersiapkan untuk kerja.

Keberadaan SMK dituntut untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, yaitu kebutuhan dunia usaha. Oleh sebab itu, siswa dituntut untuk memiliki keterampilan serta sikap profesional dalam bidangnya. Sesuai dengan tujuan SMK dalam

kurikulum SMK Dikmenjur (2013: 9) yang menyiapkan siswa atau lulusan: (1) memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional. (2) mampu memilih karir, mampu berkompetisi dan mengembangkan diri. (3) menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha/dunia industri saat ini dan yang akan datang. (4) menjadi tenaga kerja yang produktif, adaptif, dan kreatif.

SMK sebagai salah satu lembaga pendidikan yang bertanggungjawab untuk menghasilkan SDM yang memiliki kemampuan, keterampilan, dan keahlian sehingga lulusannya dapat mengembangkan kinerja apabila terjun di dunia kerja. Diketahui bahwa salah satu penyebab belum terserapnya lulusan SMK dalam dunia kerja sebagian besar dikarenakan oleh minat kerja dari siswa SMK yang masih rendah. Minat kerja siswa seharusnya ditumbuhkan pada diri siswa supaya mereka memiliki keinginan untuk langsung bekerja setelah lulus.

SMK Negeri 1 Yogyakarta merupakan sekolah kejuruan bisnis dan manajemen yang memiliki 3 kompetensi keahlian, yaitu Akuntansi, Administrasi Perkantoran, dan Pemasaran. Visi dari SMK Negeri 1 Yogyakarta yaitu menghasilkan tamatan yang mampu bersaing dalam era global, bertaqwa, dan berbudaya. Visi ini dapat terwujud jika siswa memiliki minat yang tinggi untuk bekerja. Minat kerja adalah suatu ketertarikan diri seseorang pada kegiatan kerja, kemauan untuk terlibat dalam kegiatan kerja, pemusatan perhatian dan perasaan yang baik pada kegiatan bekerja serta dorongan dari berbagai faktor. Minat untuk bekerja setelah lulus perlu ditumbuhkan pada setiap diri siswa. Untuk menumbuhkan minat kerja siswa dapat dilakukan dengan cara memberikan motivasi kepada siswa untuk bekerja dan menempatkan mereka ke lingkungan praktik kerja industri.

Berdasarkan data yang diambil dari Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Negeri 1 Yogyakarta, ditemukan bahwa lulusan dari Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta angkatan tahun 2014/2015 yang bekerja dengan persentase sebesar $45,07\%$. Siswa yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi sebesar $32,40\%$ dan yang berwirausaha sebesar $5,63\%$ serta siswa yang menganggur sebesar $16,90\%$. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa masih banyak lulusan SMK Negeri 1 Yogyakarta yang tidak tertarik untuk langsung bekerja melainkan melanjutkan pendidikan

ke Perguruan Tinggi dengan persentase sebesar 32,40%.

Berdasarkan wawancara dengan guru Bimbingan Konseling pada tanggal 21 Desember 2015 dan 10 Januari 2016 bahwa siswa SMK Negeri 1 Yogyakarta yang memiliki minat untuk bekerja setelah lulus berjumlah 24 siswa dari 62 siswa. Sisanya, sebanyak 38 siswa kelas XII SMK Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran memilih untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi. Alasan mereka ingin melanjutkan ke Perguruan Tinggi dikarenakan mereka merasa sulit mencari pekerjaan jika mereka hanya mengandalkan ijazah SMK. Selain itu, mereka ingin melanjutkan ke perguruan tinggi karena mereka melihat banyaknya lulusan SMKN 1 Yogyakarta yang melanjutkan ke perguruan tinggi setelah lulus. Mereka juga melihat banyak alumni SMKN 1 Yogyakarta yang masih menganggur. Minat kerja siswa yang tidak dimiliki oleh 38 siswa disebabkan juga karena siswa melihat banyaknya lulusan SMKN 1 Yogyakarta yang sudah bekerja namun tidak sesuai dengan bidang keahlian mereka. Ada 19 orang lulusan bekerja sebagai *sales* di berbagai tempat seperti di Matahari Mall, Galeria Mall, Pand's Muslim Dept Store dan Ramai Mall. Hal tersebut membuat siswa menjadi tidak berminat untuk bekerja setelah lulus.

Untuk menumbuhkan minat kerja siswa, guru sebaiknya memberikan motivasi siswa untuk bekerja. Siswa harus memiliki motivasi kerja ataupun rasa semangat supaya siswa bisa memiliki minat untuk bekerja. Berdasarkan wawancara pada tanggal 21 Desember 2015 dengan Kepala Jurusan Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran bahwa siswa kurang percaya diri karena siswa melihat bahwa banyak lulusan SMK yang memilih untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Mereka kurang percaya diri untuk langsung melamar kerja setelah lulus dikarenakan takut kalah saing dengan pelamar kerja lainnya. Mereka juga belum mempunyai keinginan untuk bekerja sehingga kurang semangat mencari informasi pekerjaan. Di kelas, guru juga memberikan arahan supaya siswa dapat melanjutkan ke perguruan tinggi sambil bekerja bagi orang tua siswa yang mampu untuk melanjutkan pendidikan anaknya ke perguruan tinggi sehingga siswa yang memiliki orang tua yang berkemampuan secara ekonomi lebih termotivasi untuk melanjutkan ke perguruan tinggi dibandingkan dengan fokus bekerja.

Di samping motivasi kerja, untuk menumbuhkan minat kerja siswa, sekolah harus dapat menempatkan siswa ke suatu lingkungan seperti lingkungan praktik kerja industri yang dapat memberikan gambaran siswa untuk bekerja. Dengan berada di lingkungan praktik kerja industri (prakerin), siswa akan mendapatkan gambaran untuk menentukan tujuan setelah lulus SMK. Praktik kerja industri (prakerin) merupakan suatu bentuk pendidikan yang melibatkan peserta didik langsung

bekerja di industri. Praktik kerja industri bertujuan agar peserta didik memiliki kompetensi yang sesuai dengan harapan dan tuntutan industri, di samping itu juga agar diperoleh pengalaman kerja sebagai salah satu hal untuk meningkatkan keahlian profesional. Tujuan penyelenggaraan prakerin dalam kurikulum SMK Dikmenjur (2013:24), yaitu: (1) Menghasilkan tenaga kerja yang berkualitas, yaitu tenaga kerja yang memiliki tingkat pengetahuan, keterampilan, etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan pekerjaan. (2) Memperoleh *link and match* antara SMK dan dunia kerja. (3) Meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pendidikan dan pelatihan kerja yang berkualitas. (4) Memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan.

Praktik kerja industri berlangsung selama tiga bulan. Selama prakerin berlangsung, siswa dapat mengetahui lingkungan di tempat prakerin tersebut. Siswa dapat mengenal lingkungan prakerin seperti keadaan fisik ruang kerja, berbagai macam karakter karyawan/pegawai, pekerjaan dan pengalaman kerja. Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa, diketahui bahwa di lingkungan prakerin, siswa mendapatkan informasi bahwa sebagian besar pegawainya adalah lulusan S1, ada juga beberapa lulusan sekolah menengah namun hanya bekerja sebagai *office boy* dan satpam. Hal tersebut membuat siswa menjadi tidak tertarik untuk bekerja setelah lulus karena mengetahui bahwa belum ada lulusan sekolah menengah sebagai pegawai atau pekerja yang bekerja sesuai kompetensi keahlian yang dimiliki pada instansi ataupun perusahaan di tempat prakerin. Selama prakerin berlangsung, siswa juga merasa tidak mempunyai variasi dalam bekerja, siswa hanya mengerjakan pekerjaan yang sama setiap harinya seperti mengarsipkan surat. Meskipun ada *rolling*, tetapi siswa tetap merasa bahwa ada ketidakpercayaan pihak industri terhadap siswa SMK untuk mengerjakan pekerjaan lain seperti input data ke dalam komputer. Ketika pelaksanaan prakerin, masih ada beberapa siswa yang merasa tidak ditempatkan sesuai dengan kompetensi keahlian administrasi perkantoran. Menanggapi hal tersebut, siswa menjadi kurang berminat untuk langsung bekerja setelah lulus dan lebih tertarik untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi setelah lulus SMK supaya bisa mendapatkan pekerjaan yang lebih baik.

Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui (1) pengaruh motivasi kerja terhadap minat kerja siswa kelas XII kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta; (2) pengaruh lingkungan prakerin terhadap minat kerja siswa kelas XII kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta. (3). pengaruh motivasi kerja dan lingkungan praktik kerja industri terhadap minat kerja siswa kelas XII kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta.

Motivasi kerja yang dimaksudkan dalam penelitian ini merupakan sesuatu yang dapat menimbulkan semangat atau dorongan siswa untuk bekerja. Dorongan tersebut berasal dari dalam diri sendiri maupun dari luar dirinya. Seseorang akan termotivasi untuk bekerja karena adanya desakan dan dorongan untuk pemenuhan kebutuhan jasmaniah, motif atau dorongan yang terarah kepada pemenuhan psikis atau rohaniyah, kebutuhan akan pribadi dan minat untuk bekerja.

Lingkungan praktik kerja industri atau lingkungan kerja yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan salah satu faktor dalam menciptakan keinginan seseorang untuk bekerja. Lingkungan kerja ketika prakerin dapat memberikan pengaruh langsung terhadap siswa yang melaksanakan praktik kerja industri. Suatu kondisi lingkungan kerja dikatakan baik apabila siswa prakerin dapat melaksanakan kegiatan praktik kerja mereka secara optimal, aman dan nyaman. Penentuan lingkungan kerja yang baik akan mempengaruhi keberhasilan siswa dalam melaksanakan prakerin sehingga diduga dapat mempengaruhi minat siswa untuk bekerja setelah lulus.

Dalam penelitian ini, yang dimaksud lingkungan praktik kerja industri adalah mencakup lingkungan fisik dan non fisik. Lingkungan fisik adalah pewarnaan, penerangan, udara, kebisingan suara, keamanan dan kebersihan. Lingkungan non fisik adalah struktur kerja, tanggung jawab kerja, perhatian dan dukungan pimpinan, kerjasama antar kelompok dan kelancaran komunikasi.

Minat kerja adalah ketertarikan pada seseorang pada kegiatan kerja, kemauan untuk terlibat dalam kegiatan kerja, pemusatan perhatian dan perasaan yang baik ada kegiatan bekerja serta dorongan dari berbagai faktor. Minat kerja adalah sesuatu keinginan atau kecenderungan yang mengarahkan individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas/pekerjaan tertentu guna memenuhi kebutuhan hidupnya.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto*, karena mengungkapkan data peristiwa yang sudah berlangsung dan telah ada pada responden tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Penelitian *ex-post facto* dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi.

Penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh motivasi kerja dan lingkungan praktik kerja industri terhadap minat kerja. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena data yang disajikan berhubungan dengan angka dan menggunakan analisis statistik.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Yogyakarta yang beralamatkan di Jalan Kemetiran Kidul 35 Pringgokusuman, Gedongtengen, Yogyakarta pada bulan Desember 2015-Maret 2016.

Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMKN 1 Yogyakarta yang berjumlah 62 siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan 2 teknik yaitu kuesioner dan dokumentasi.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup.

Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dimaksudkan untuk mendapatkan instrumen yang memiliki kesahihan (validitas) dan keajegan (reliabilitas) sesuai dengan ketentuan, sehingga dapat digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dan data yang terkumpul benar-benar data yang mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Uji coba instrumen ini dilakukan pada siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Depok yang berjumlah 30 siswa.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang berupa dekripsi data, uji prasyarat analisis yang meliputi uji linearitas dan uji multikolinieritas, analisis regresi sederhana dan analisis regresi ganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

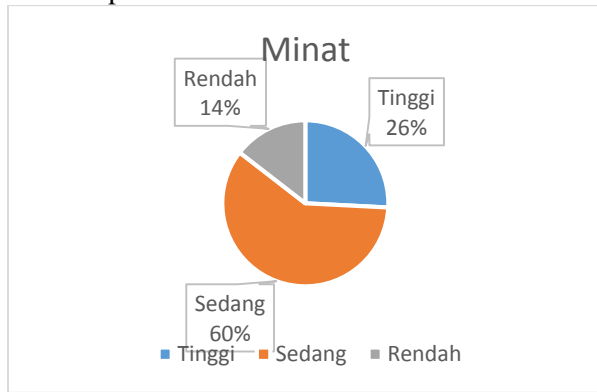
Analisis deskriptif bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan variabel penelitian sehingga dapat diketahui sebaran datanya. Data yang diperoleh di lapangan masing-masing dianalisis, baik variabel bebas maupun variabel terikat. Hasil analisisnya sebagai berikut.

Minat Kerja

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Minat Kerja

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	Rendah	< 45	9	14
2.	Sedang	45 - 60	37	60
3.	Tinggi	≥ 61	16	26
Jumlah			62	100

Berdasarkan tabel 1, dapat digambarkan dalam Pie Chart seperti berikut:



Gambar 1. Pie Chart Kecenderungan Variabel Minat Kerja Siswa

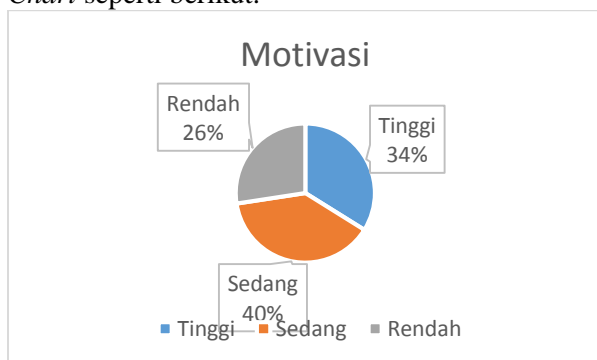
Berdasarkan gambar 1, dapat diketahui bahwa minat kerja siswa pada kategori tinggi sebanyak 26% atau sejumlah 16 responden, kategori sedang 60% atau sejumlah 37 responden, dan kategori rendah 14% atau sejumlah 9 responden. Kecenderungan variabel minat kerja siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta berada pada kategori sedang sebesar 60% atau sejumlah 37 responden.

Motivasi Kerja

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Motivasi Kerja

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	Rendah	< 57	16	26
2.	Sedang	57 - 66	25	40
3.	Tinggi	≥ 67	21	34
Jumlah			62	100

Berdasarkan tabel 2, dapat digambarkan dalam Pie Chart seperti berikut:



Gambar 2. Pie Chart Kecenderungan Variabel Motivasi Kerja Siswa

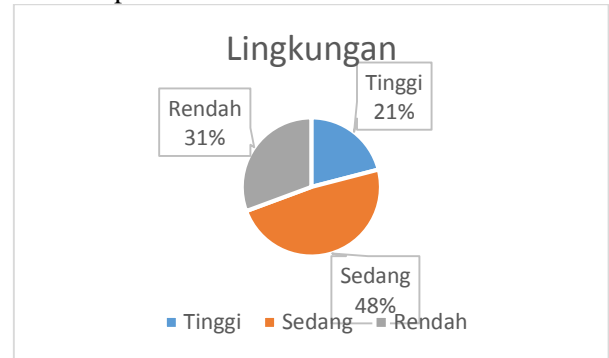
Berdasarkan gambar 2, dapat diketahui bahwa motivasi kerja siswa pada kategori tinggi sebanyak 34% atau sejumlah 21 responden, kategori sedang 40% atau sejumlah 25 responden, dan kategori rendah 26% atau sejumlah 16 responden. Kecenderungan variabel motivasi kerja siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta berada pada kategori sedang sebesar 39% atau sejumlah 24 responden.

Lingkungan Praktik Kerja Industri

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Lingkungan Praktik Kerja Industri

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	Rendah	< 60	19	31
2.	Sedang	60 - 69	30	48
3.	Tinggi	≥ 70	13	21
Jumlah			62	100

Berdasarkan tabel 3, dapat digambarkan dalam Pie Chart seperti berikut:



Gambar 3. Pie Chart Kecenderungan Variabel Lingkungan Praktik Kerja Industri

Berdasarkan gambar 3, dapat diketahui bahwa lingkungan praktik kerja industri siswa pada kategori tinggi sebanyak 21% atau sejumlah 13 responden, pada kategori sedang yaitu 48% atau sejumlah 30 responden, dan pada kategori rendah yaitu 31% atau sejumlah 19 responden. Jadi dapat disimpulkan, bahwa kecenderungan variabel lingkungan praktik kerja industri siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta berada pada kategori sedang sebesar 48% atau sejumlah 30 responden.

Uji Prasyarat Analisis Uji Linearitas

Tabel 4. Ringkasan Hasil Uji Linearitas

No.	Variabel		F _{hitung}	Sig.	Ket.
	Bebas	Terikat			
1.	X ₁	Y	1,263	0,258	Linear
2.	X ₂	Y	0,744	0,753	Linear

Sumber: Data primer yang diolah

Keterangan:
X₁ = Motivasi Kerja
X₂ = Prakerin
Y = Minat Kerja

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada Sig. bernilai 0,258 dan 0,753 yang berarti bahwa lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel bebas dan terikat memiliki hubungan yang linear.

Uji Multikolinieritas

Tabel 5. Ringkasan Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	X ₁	X ₂	Kesimpulan
X ₁	1	0,503	Tidak terjadi multikolinieritas
X ₂	0,503	1	

Sumber: Data Primer yang diolah

Keterangan:

X₁ = Motivasi Kerja

X₂ = Lingkungan Prakerin

Y = Minat Kerja

Analisis Regresi Sederhana

Tabel 6. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana (X₁ – Y)

Var.	R ²	F _{hitung}	Koef.	Konst	Ket.	Sig.
X ₁ – Y	0,608	93,204	1,001	8,110	Positif dan sig	0,000 ^b

Sumber: data primer yang diolah

Keterangan:

X₁ = Motivasi Kerja

Y = Minat Kerja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat kerja siswa. Hasil Uji-F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 93,024 dengan sig. sebesar 0,000 (p<0,05). Harga koefisien determinasi (R²_{x₁y}) sebesar 0,608 yang berarti bahwa motivasi kerja memberikan pengaruh sebesar 60,8% terhadap minat kerja siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMKN 1 Yogyakarta.

Tabel 7. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana (X₂ – Y)

Var.	R ²	F _{hitung}	Koef	Konst	Ket.	Sig.
X ₂ – Y	0,288	24,297	0,791	4,482	Positif dan sig	0,000 ^b

Sumber: data primer yang diolah

Keterangan:

X₂ = Lingkungan Prakerin

Y = Minat Kerja

Lingkungan praktik kerja industri mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat kerja siswa. Hasil Uji-F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 24,297 dengan sig. sebesar 0,000 (p<0,05). Harga koefisien determinasi (R²_{x₂y}) sebesar 0,288 yang berarti bahwa lingkungan praktik kerja industri memberikan pengaruh sebesar 28,8% terhadap minat kerja.

Analisis Regresi Sederhana

Tabel 8. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linear Berganda (X_{1,2} – Y)

Var.	Koef.	Konst.	R ²	F _{hitung}	Ket.	Sig.
X ₁ – Y	0,876	18,454	0,636	51,625	Positif dan sig	0,000 ^b
X ₂ – Y	0,285					

Sumber: data primer yang diolah

Keterangan:

X₁ = Motivasi Kerja

X₂ = Prakerin

Y = Minat Kerja

Motivasi kerja dan lingkungan praktik kerja industri secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat kerja dengan nilai signifikansi F_{hitung} sebesar 51,625 dengan sig. sebesar 0,000 (p<0,05). Harga koefisien determinasi (R²_{x_{1,2}y}) sebesar 0,636 yang berarti bahwa motivasi kerja dan lingkungan praktik kerja industri secara bersama-sama memberikan pengaruh sebesar 63,6% terhadap minat kerja.

Berdasarkan hasil analisis regresi ganda dapat diketahui besarnya Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE) masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 9. Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

No.	Nama Variabel	Sumbangan	
		Relatif	Efektif
1.	Motivasi Kerja	75,20%	45,83%
2.	Lingkungan Praktik Kerja Industri	24,80%	15,77%
Total		100,00%	63,60%

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 21, maka diketahui bahwa secara bersama-sama variabel motivasi kerja dan lingkungan praktik kerja industri memberikan Sumbangan Efektif (SE) sebesar 63,6% terhadap minat kerja dan sebesar 36,4% berasal dari faktor atau variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Minat kerja

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi kerja terhadap minat kerja. Hasil analisis dengan menggunakan regresi sederhana harga koefisien determinasi (R²_{x₁y}) sebesar 0,608 yang berarti bahwa motivasi kerja memberikan pengaruh sebesar 60,8% terhadap minat kerja. Uji F dilakukan dan diperoleh harga F sebesar 93,204 dengan signifikansi sebesar 0,00 (p<0,05). Kesimpulan yang dapat diambil adalah motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat kerja siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta.

Hasil penelitian ini sesuai dengan kajian teori, menurut Slameto (2010:54), salah satu yang mempengaruhi minat kerja adalah motivasi kerja. Minat kerja adalah keinginan atau kecenderungan yang mengarahkan individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas/pekerjaan tertentu guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Pengaruh motivasi kerja terhadap minat kerja dapat berasal dari dalam diri siswa maupun faktor yang ada di luar diri siswa. Faktor minat dalam diri siswa seperti motivasi yang berupa motivasi kerja. Menurut Moh. As'ad (2001:45), motivasi kerja adalah sesuatu yang mendorong dan menimbulkan semangat atau dorongan kerja. Dengan adanya motivasi kerja, maka siswa akan terdorong sehingga ia memiliki keinginan atau minat untuk bekerja setelah lulus.

Penelitian yang dilakukan oleh Arif Sucipto yang berjudul "Pengaruh Motivasi Kerja Dan Prestasi Belajar Siswa terhadap Minat Kerja Siswa Kelas XI Program Studi Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri Karangpucung Cilacap Tahun Ajaran 2014/2015". Menemukan adanya pengaruh positif dan signifikan motivasi kerja terhadap minat kerja sebesar 41,6%.

Terjawabnya pertanyaan penelitian pertama yaitu ditunjukkan oleh besarnya pengaruh variabel motivasi kerja terhadap minat kerja sebesar 60,8% yang memberikan informasi sebagian besar bahwa minat kerja dipengaruhi oleh motivasi kerja. Jadi, untuk menumbuhkan minat kerja siswa dapat dilakukan dengan cara menumbuhkan semangat ataupun motivasi dalam diri siswa untuk memasuki dunia kerja.

Pengaruh Lingkungan Praktik Kerja Industri terhadap Minat kerja

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi kerja terhadap minat kerja Hasil analisis dengan menggunakan regresi sederhana diperoleh harga koefisien determinasi (R^2_{x1y}) sebesar 0,288 yang berarti bahwa lingkungan praktik kerja industri memberikan pengaruh sebesar 28,8% terhadap minat kerja. Uji F dilakukan dan diperoleh harga F_{hitung} sebesar 24,297 dengan signifikansi sebesar 0,00 ($p < 0,05$). Kesimpulan yang dapat diambil adalah lingkungan praktik kerja industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat kerja siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta.

Hasil penelitian ini sesuai oleh pendapat menurut Slameto (2010:54), faktor yang mempengaruhi minat kerja yaitu lingkungan yang berupa lingkungan kerja atau lingkungan praktik kerja industri. Menurut Gary Dessler (2008:179-181), dengan berada di lingkungan praktik kerja, maka akan memberikan keuntungan bagi seseorang untuk mengasah keterampilan kerja dan belajar lebih banyak tentang kesukaan (ketidaksukaan) mereka saat tiba waktunya untuk memilih karir (kerja).

Dengan berada di lingkungan praktik kerja industri maka siswa dapat mengenal tentang berbagai pekerjaan, karakter orang, keadaan fisik ruangan kerja dan mendapat pengalaman kerja. Dengan demikian, siswa dapat mengetahui tentang dunia kerja sehingga minat untuk bekerja siswa dapat tumbuh. Berdasarkan teori-teori di atas, disimpulkan bahwa lingkungan praktik kerja industri dapat mempengaruhi minat kerja siswa.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iin Tri Wahyu Nurjanah yang berjudul "Pengaruh Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK N 1 Wonosari". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja sebesar 32,5%. Jadi, untuk menumbuhkan minat kerja siswa dapat dilakukan dengan cara menempatkan siswa di lingkungan praktik kerja industri yang mendukung sehingga siswa memiliki keinginan atau minat dan memiliki rasa kesiapan untuk bekerja.

Terjawabnya pertanyaan penelitian kedua yaitu ditunjukkan oleh besarnya pengaruh variabel lingkungan praktik kerja industri terhadap minat kerja sebesar 28,8% yang memberikan informasi bahwa minat kerja dipengaruhi oleh lingkungan praktik kerja industri. Jadi, untuk menumbuhkan minat kerja siswa dapat dilakukan dengan cara menempatkan siswa untuk mendapatkan pengalaman kerja di lingkungan praktik kerja industri. Selama berada di lingkungan praktik kerja industri, siswa dapat bersosialisasi dengan lingkungan kerja disana sehingga siswa bisa mengetahui gambaran lingkungan di dunia kerja supaya minat kerja siswa dapat tumbuh.

Pengaruh Motivasi kerja dan Lingkungan Praktik Kerja Industri secara bersama-sama terhadap Minat Kerja

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi kerja dan motivasi kerja secara bersama-sama terhadap minat kerja. Hasil analisis dengan menggunakan regresi berganda diperoleh harga koefisien determinasi (R^2_{x1y}) sebesar 0,636 yang berarti bahwa motivasi kerja dan lingkungan praktik kerja industri memberikan pengaruh sebesar 63,6% terhadap minat kerja. Uji F dilakukan dan diperoleh harga F_{hitung} sebesar 51,625 dengan signifikansi sebesar 0,00 ($p < 0,05$). Kesimpulan yang dapat diambil adalah motivasi kerja dan praktik kerja industri secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat kerja siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat dari Slameto (2010:54) menyebutkan bahwa terdapat banyak faktor yang mempengaruhi minat kerja baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal yang dapat mempengaruhi minat kerja antara

lain kesehatan, perasaan semangat, perhatian, motivasi, kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi minat kerja yaitu faktor keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan kerja. Motivasi kerja siswa yang tinggi akan berpengaruh positif terhadap minat kerja siswa, sehingga siswa yang memiliki motivasi kerja yang tinggi maka akan memiliki minat kerja yang tinggi. Selain motivasi kerja, lingkungan praktik kerja industri yang dialami siswa akan berpengaruh positif terhadap minat kerja siswa, sehingga siswa yang berada di lingkungan praktik kerja industri yang baik dengan pengalaman kerja yang banyak akan memiliki minat kerja yang tinggi. Apabila kedua faktor yang mempengaruhi minat kerja ditingkatkan secara bersama-sama maka minat kerja yang dimiliki siswa akan lebih maksimal.

Terjawabnya pertanyaan penelitian ketiga yaitu ditunjukkan oleh besarnya pengaruh variabel motivasi kerja dan praktik kerja industri secara bersama-sama terhadap minat kerja sebesar 63,6% yang memberikan informasi sebagian besar bahwa minat kerja dipengaruhi oleh motivasi kerja dan lingkungan praktik kerja industri. Oleh karena itu, motivasi kerja harus ditumbuhkan dalam diri siswa masing-masing supaya dapat meningkatkan minat siswa untuk bekerja setelah lulus. Semakin tinggi motivasi kerja yang diberikan dan dimiliki oleh siswa maka semakin tinggi pula minat siswa untuk bekerja. Selain motivasi kerja, siswa juga harus ditempatkan di lingkungan praktik kerja yang baik ketika pelaksanaan praktik kerja industri karena semakin baik lingkungan praktik kerja siswa maka semakin tinggi minat kerja siswa untuk bekerja setelah lulus.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis, maka kesimpulan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi kerja terhadap minat kerja siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta. Motivasi kerja memberikan pengaruh sebesar 60,8% terhadap minat kerja. (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi kerja terhadap minat kerja siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta. Lingkungan praktik kerja industri memberikan pengaruh sebesar 28,8% terhadap minat kerja. (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi kerja dan motivasi kerja secara bersama-sama terhadap minat kerja siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta. motivasi kerja dan lingkungan praktik kerja industri secara bersama-sama memberikan pengaruh sebesar 63,6% terhadap minat kerja. Sedangkan sisanya sebesar

36,4% dipengaruhi faktor lain di luar keadaan variabel tersebut.

Saran

Berdasarkan hasil instrumen penelitian terdapat beberapa instrumen penelitian yang hasilnya rendah, maka disarankan:

1. Bagi Siswa
 - a) Siswa sebaiknya lebih aktif dalam mengikuti *job fair* di lembaga atau instansi lain untuk menumbuhkan rasa semangat dan keinginan untuk bekerja setelah lulus.
 - b) Siswa sebaiknya lebih aktif bertanya atau berkonsultasi terkait pekerjaan setelah lulus dengan guru BK dan petugas Bursa Kerja Khusus (BKK) supaya dapat menumbuhkan minat kerja siswa.
 - c) Siswa sebaiknya lebih aktif dalam mendengarkan cerita atau *sharing tips* seputar pekerjaan dengan rekan kerja prakterin supaya dapat menumbuhkan rasa keinginan untuk bekerja.
 - d) Siswa sebaiknya lebih aktif dalam mencari informasi pekerjaan misalnya dengan cara saling bertanya ke teman sebaya atau tetangga tentang pekerjaan.
2. Bagi Sekolah
 - a) Guru sebaiknya memberikan gambaran sukses di dunia kerja misalnya dengan menceritakan alumni SMK yang telah sukses bekerja.
 - b) Sekolah sebaiknya memberikan informasi pekerjaan secara *update*.
 - c) Sekolah sebaiknya menyadari bahwa lulusan SMK itu lebih baik langsung bekerja dengan cara memberi masukan kepada siswa untuk bekerja, dengan bekerja maka dapat meringankan beban ekonomi keluarga.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini sebatas mengkaji variabel motivasi kerja dan lingkungan praktik kerja industri yang mempengaruhi minat kerja sebesar 63,6%. Hal ini menunjukkan bahwa minat kerja masih dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Oleh karena itu, diharapkan dalam penelitian selanjutnya untuk mengungkapkan faktor-faktor lain seperti lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, lingkungan keluarga, faktor kesehatan dan faktor perasaan yang berpengaruh terhadap minat kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Dikmenjur. (2013). *Pedoman Pelaksanaan Prakerin*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Depdiknas.
- Dessler, Gary. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.